

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Hewan peliharaan adalah suatu pendukung sosial yang secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan kesehatan mental (McConnel,2011), yang didukung dengan teori *pet attachment* berdasarkan teori *attachment* pada manusia oleh Bowlby. Bowlby mengatakan bahwa sebuah ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan objek atau figur. Objek yang dimaksud adalah individu atau hewan peliharaan. Hubungan ini dapat memberikan rasa keamanan, perlindungan atau sebuah hubungan yangn mempunyai timbal balik yang aman.

Karena hubungan itu, hewan peliharaan menjadi salah satu hobi yang banyak disukai oleh banyak orang seperti anjing, kucing, ikan, maupun burung pada saat ini. Berdasarkan penelitian menunjukkan persentase kepemilikan dari hewan peliharaan, semenjak tahun 2016 banyak sekali yang memelihara anjing dan kucing dibandingkan ikan atau burung dengan persentase kepemilikan anjing sebesar 33% sedangkan kucing 25%. (Sumber : > <https://infokomputer.grid.id/read/122429699/petskita-sediakan-semua-kebutuhan-hewan-peliharaan-dalam-satu-platform?page=all>). Berdasarkan salah satu klinik yang berada di kota Semarang yang sudah buka dalam 3 tahun terakhir, sudah hampir tercatat ± 200 ekor yang sudah terdaftar dan yang datang biasanya anjing dan kucing. Tetapi saat ini, hewan peliharaan tidak hanya kucing dan anjing tetapi juga memelihara kelinci, hamster, burung, atau hewan reptil seperti ular, kura – kura, gecko, bahkan ikan.

Mempunyai hewan peliharaan perlu melakukan perawatan seperti pengecekan rutin untuk mencegah penyakit seperti rabies, infeksi, penyakit yang memerlukan operasi. Hewan peliharaan seperti anjing, kucing perlu melakukan vaksin berkala agar tidak terkena penyakit. Terkadang hewan peliharaan seperti kelinci, burung, bahkan kura – kura juga dapat terkena penyakit seperti mengeluarkan darah tanpa sebab, infeksi yang terletak dekat mata, terutama burung yang dapat membawa virus dengan mudah sehingga perlu pengecekan secara berkala atau bila ada gejala – gejala yang tidak wajar atau bahaya sehingga memerlukan sebuah klinik hewan yang dapat melakukan pengecekan, perawatan, pencegahan terhadap penyakit-penyakit serta dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap untuk membantu selama perawatan. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua klinik dapat menyediakan fasilitas yang dapat membantu

mengecek kesehatan hewan yang diatur dalam dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner. Meskipun beberapa klinik sudah memenuhi sesuai dengan prosedur, masih belum dapat membuat hewan peliharaan ini merasakan nyaman dan aman berada disana seperti dimensi pada ruang untuk pemeriksaan kurang luas dan terkadang hewan peliharaan anjing dengan kategori anjing yang besar (*Alaskan Malamute, Chow Chow*) tidak dapat masuk dalam ruang periksa sehingga sirkulasi dalam bangunan kurang nyaman dan terkesan penuh.

Karena itu, perlu sebuah klinik hewan yang dapat menerima hewan peliharaan dengan terbuka untuk anjing, kucing, kelinci, burung, ular, hamster, dan gecko. Dalam perancangan yang perlu memperhatikan kriteria atau standar yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dari hewan peliharaan yang datang serta manusia yang berada didalamnya dengan mengutamakan ruang gerak mereka untuk dapat bergerak secara nyaman. Terdapat fasilitas yaitu sebuah *shelter* atau tempat penampungan untuk memberikan sebuah ruang untuk hewan terlantar yang ditemukan untuk sementara. *Shelter* ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan tetapi juga untuk tempat penitipan seperti *hotel* untuk seorang keluarga atau individu yang akan pergi jauh atau tidak dapat menjaga selama beberapa hari. Dan juga terdapat fasilitas *grooming* untuk menjaga kerapian pada hewan peliharaan seperti anjing, kucing, kelinci, dan lain – lain.

Pada perancangan eksterior bangunan, akan menggunakan prinsip dari teori *landscape* untuk dapat membuat ruang terbuka yaitu taman yang berguna untuk tempat aktivitas bermain hewan peliharaan dengan pemiliknya secara luas dan aman dengan pagar di sekelilingnya. Interior bangunan terdapat ruang bermain untuk hewan peliharaan yang dapat menembus atau memasuki taman bermain di luar. Terdapat fasilitas hotel khusus hewan peliharaan yang akan ditinggal beberapa hari oleh pemiliknya sehingga untuk membuat hewan peliharaan nyaman di tempat penitipan maka menggunakan prinsip kesejahteraan hewan (*Animal Welfare*) yang mengutamakan kebebasan hewan agar mereka yang ada disana dapat merasakan kenyamanan dan bebas dari stres. Karena suara anjing yang menggonggong dan kucing yang mengeong atau suara – suara hewan peliharaan yang lain terkadang dapat memberi ketidaknyamanan pada lingkungan sekitarnya sehingga dalam perancangan menggunakan sebuah penghalang dari material bangunan dan lapisan penutup dinding yang dapat mengurangi kebisingan baik dari dalam maupun luar. Dalam mengantisipasi kebisingan dari luar di depan bangunan karena berada di jalan utama yang terkadang

ramai terdapat taman kecil dan menggunakan fasad yang dapat membantu mengurangi kebisingan.

Rencana lokasi perancangan menyesuaikan dengan target penggunaannya yaitu hewan peliharaan yang ada di kota Semarang. Lokasi perancangan berada di Semarang yang mempunyai potensi dengan kebisingan yang rendah, terdapat view yang luas agar dapat memberikan rasa nyaman untuk pengguna dan hewan peliharaan, dan lingkungan yang belum dipenuhi dengan bangunan besar. Mengingat berada di kota Semarang yang mempunyai suhu yang terkadang panas atau dingin, penghawaan dan pencahayaan alami digunakan secara maksimal. Pada fungsi bangunan ini, tidak hanya menggunakan penghawaan dan pencahayaan secara alami tetapi juga secara buatan. Untuk mencerminkan fungsi bangunan menggunakan arsitektur metafora

harus mencerminkan fungsi bangunan yaitu klinik khusus anjing dan kucing dengan bentuk atau ciri khas dari mereka supaya sesuai dengan fungsinya.

1.2 Pernyataan Masalah

Pernyataan masalah yang ada di perancangan bangunan ini :

1. Bagaimana dalam pembagian zona antara hewan peliharaan yang berbeda – beda sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan ?
2. Bagaimana merancang bangunan agar dapat menahan dan mengurangi kebisingan yang berasal dari suara hewan peliharaan ?
3. Bagaimana merancang bentuk fasad bangunan yang mencerminkan fungsi klinik hewan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini untuk menciptakan desain yang membuat hewan peliharaan nyaman untuk melakukan aktivitas kesehatan, perawatan maupun bermain, serta membantu pemilik hewan peliharaan dengan memberikan ruang untuk hewan peliharaan yang akan dititipkan agar pemilik merasa aman.

1.4 Originalitas

Tabel 1. Tabel Originalitas

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Perancangan Interior Pet Medicare di Kota Blitar	Origami	Irfa Kurnia
2	Perancangan Rumah Sakit Hewan Malang	Morfologi	Afiangga Rawi Manggala E. N.
Proyek Penulis			
1	Klinik Hewan di Kota Semarang	Ekologis	Bella Arum Wiboowo

